

## PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PT MAYORA INDAH Tbk PERIODE 2013-2023

Maulida Fatichatur Rizqiyah<sup>1</sup>, Ferdina Watiningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> [maulidafarizz18@gmail.com](mailto:maulidafarizz18@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> [dosen01641@unpam.ac.id](mailto:dosen01641@unpam.ac.id)

### Abstract

*This research aims to determine whether there is a significant influence between Debt to Equity Ratio (DER) and Total Assets Turnover (TATO) on Net Profit Margin (NPM) at PT Mayora Indah Tbk for the 2013-2023 period, either partially or simultaneously. The method used in this research is a quantitative descriptive research method, using secondary data from the financial reports of PT Mayora Indah Tbk for the 2013-2023 period. Based on partial research results, the Debt to Equity Ratio (DER) does not have significant influence on the Net Profit Margin (NPM) at PT Mayora Indah Tbk. This can be proven from the results of the  $t_{count}$  value of  $-1.442 < t_{table}$  of 2.306 with a significant value of 0.187 where the value is  $0.187 > 0.05$ . Partially Total Assets Turnover (TATO) has no significant influence on Net Profit Margin (NPM) at PT Mayora Indah Tbk. This can be proven from the results of the  $t_{count}$  value of  $-2.130 < t_{table}$  2.306 with a significant value of 0.066 where the value is  $0.066 > 0.05$ . Simultaneously, the Debt to Equity Ratio (DER) and Total Assets Turnover (TATO) have no significant influence on the Net Profit Margin (NPM) at PT Mayora Indah Tbk. This can be proven from the results of the  $F_{count}$  value of 2.998 <  $F_{table}$  value of 4,46 with a significant value of 0.107 where the value is  $0.107 > 0.05$ . The R Square value was 28.6%, while 71.4% was accounted for by other variables not examined in this study*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Net Profit Margin.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2023 baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2023. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mayora Indah Tbk. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,442 <  $t_{tabel}$  sebesar 2,306 dengan nilai signifikan 0,187 dimana nilai  $0,187 > 0,05$ . Secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mayora Indah Tbk. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,130 <  $t_{tabel}$  2,306 dengan nilai signifikan 0,066 dimana nilai  $0,066 > 0,05$ . Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mayora Indah Tbk. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,998 < nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,46 dengan nilai signifikan 0,107 dimana nilai  $0,107 > 0,05$ . Nilai *R Square* sebesar 28,6%, sedangkan 71,4% oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

**Kata Kunci :** *Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin.*

## 1. PENDAHULUAN

Makanan dan minuman ialah salah satu alternatif dalam investasi yang cukup populer bagi di kalangan investor perusahaan industri, karena makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung dicari oleh para investor sebagai salah satu target investasinya. Alasan banyaknya minat bagi investor adalah karena produk-produk industri ini cenderung digemari oleh masyarakat, antara lain makanan ringan, minuman berenergi, bahkan minuman kemasan yang bisa dibawa kemana saja. Perusahaan makanan dan minuman termasuk dalam kategori perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur, dimana memang ada kebutuhan nyata terhadap produk tersebut oleh masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan ketika terjadinya krisis global hanya perusahaan makanan dan minuman yang mampu bertahan dari dampak krisis global permintaan pada sektor ini masih tinggi, industri makanan dan minuman dapat meningkat dengan lebih banyak, tidak bergantung pada bahan baku ekspor melainkan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik.

Pada tahun 2017 industri makanan dan minuman di Indonesia berkembang semakin cepat dibandingkan dengan industri kreatif lainnya, industri makanan dan minuman memiliki peluang yang besar untuk terus tumbuh. Selain itu, industri makanan dan minuman juga perlu memiliki strategi bisnis yang tepat dan menggunakan banyak inovasi supaya bisa meningkatkan profitabilitas dan mengatasi persaingan global untuk menjaga keberlanjutan perusahaan bahkan ditengah krisis keuangan global.

PT Mayora Indah Tbk merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan dan minuman terkemuka di Indonesia. Mayora telah berkembang menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods Industry* yang telah diakui keberadaannya secara global. Mayora sudah terbukti telah menghasilkan berbagai produk yang terkenal, seperti Kopiko, Astor, Energen, Torabika dan lain-lain. Perusahaan ini berdiri sejak 17 Februari 1977 sebagai sebuah industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang ter-integrasi di Indonesia.

Perusahaan yang meluncurkan inovasi-inovasi baru semakin memperkuat posisi Mayora di pasar Global. Fakta bahwa produk Mayora tidak hanya dapat menjangkau konsumen domestik, tetapi juga telah menjangkau konsumen luar negeri dan hampir menyebar ke seluruh dunia. Hasil ini dapat dicapai berkat dukungan dari jaringan distribusi yang kuat selain ketersediaan fasilitas dengan *system logistic* dan manajemen gudang yang modern. Selain itu, perusahaan telah melaksanakan tiga visi utama perusahaan yang menjadi dasar manajemen diantaranya yaitu menjadi produsen makanan dan minuman berkualitas yang dipercaya oleh konsumen baik pasar domestik dan internasional, serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham perusahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara di mana perusahaan beroperasi.

Rasio profitabilitas memiliki peran penting dalam posisi keuangan perusahaan karena dapat menganalisis laba melalui rasio ini, salah satu profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Kasmir (2017:235) “mengatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya”. Menurut Sugiono (2016:67) “*Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika rasio tersebut pada suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya. Maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing atau kedua-duanya”. *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman harus lebih sering melakukan inovasi dan ekspansi yang dalam hal ini berarti perusahaan membutuhkan modal yang lebih besar, alternatif penggunaan hutang untuk mendapatkan modal adalah hal yang paling sering dilakukan. Oleh karena itu DER adalah perbandingan antara hutang

(*debt*) dengan modal (*equity*). Apabila DER menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal jika faktor fundamental lainnya juga mendukung. Menurut kasmir (2019:157) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang, jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh Persahaan digunakan untuk kebutuhan operasional Perusahaan, sehingga jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan harus berada pada jumlah yang proporsional”.

Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan dapat diukur dengan rasio *Total Assets Turnover*. Semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total asset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Hery (2017:143) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”. Menurut Hanafi (2016:81) “Rasio *total assets turnover*, yaitu menghitung efektivitas penggunaan total aktiva”.

Tabel 1.1  
 Laporan Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)  
 PT Mayora Indah Tbk Periode 2013-2023

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER %
2013	5.771.077.430.823	3.938.760.819.650	146,52
2014	6.190.553.036.545	4.100.554.992.789	150,96
2015	6.161.638.110.330	4.382.491.228.758	140,59
2016	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	106,25
2017	7.561.503.434.179	7.354.346.366.072	102,81
2018	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	105,93
2019	9.125.978.611.155	9.911.940.195.318	92,07
2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	75,46
2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	75,33
2022	9.441.466.604.896	12.834.694.090.515	73,56
2023	8.588.315.775.736	15.282.089.186.736	56,19

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Jika *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan semakin meningkat, maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk karena beban perusahaan kepada pihak luar semakin meningkat

sehingga harapan tingkat return para pemegang saham semakin kecil.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa adanya pergerakan pada PT. Mayora Indah Tbk tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan data di atas, terbukti bahwa *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar 146,52% dan 150,96%, lalu pada tahun 2015 sampai tahun 2023 mengalami penurunan secara berturut-turut yaitu sebesar 140,59%, 106,25%, 102,81%, 105,93%, 92,07%, 75,46%, 75,33%, 73,56% &, 56,19%.

Tabel 1.2  
 Laporan Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO)  
 PT Mayora Indah Tbk Periode 2013-2023

TAHUN	PENDAPATAN (Rp)	TOTAL ASET (Rp)	TATO X
2013	12.017.837.133.337	9.709.838.250.473	1,23
2014	14.169.088.854.197	10.291.108.029.334	1,37
2015	14.818.730.635.847	11.342.715.686.221	1,3
2016	18.349.959.898.358	12.922.421.859.142	1,42
2017	20.816.873.946.473	14.915.849.800.251	1,39
2018	24.060.802.395.725	17.591.706.426.634	1,36
2019	25.026.739.472.547	19.037.918.806.473	1,31
2020	24.476.953.742.651	19.777.500.514.550	1,23
2021	27.904.558.322.183	19.917.653.265.528	1,4
2022	30.669.405.967.404	22.276.160.695.411	1,37
2023	31.485.008.185.525	23.870.404.962.472	1,31

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Menurut Kasmir (2018:187), “Standa Rasio Industri untuk variabel *Total asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 2 kali. Jika suatu perusahaan memiliki Tingkat *Total asset Turnover* (TATO) yang lebih tinggi dari standar industri, maka Perusahaan tersebut diindikasikan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan efektif dan efisien serta mampu berputar dengan cepat, sehingga volume penjualan yang terjadi akan meningkat.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, bahwa terdapat pergerakan pada PT. Mayora Indah Tbk tersebut mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Berdasarkan data di atas bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,23% dan 1,37% , namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,3% pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,42%, tetapi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 sampai 2020 mengalami penurunan menjadi 1,39%, 1,36%,

1,31% dan 1,23%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,4% pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 1,37% dan pada tahun terakhir mengalami penurunan kembali menjadi 1,31%.

Tabel 1.3  
Laporan Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)  
PT Mayora Indah Tbk Periode 2013-2023

TAHUN	LABA BERSIH (Rp)	PENJUALAN BERSIH (Rp)	NPM (%)
2013	1.058.418.939.252	12.017.837.133.337	8,8
2014	409.825.013.438	14.169.088.854.197	2,89
2015	1.250.233.128.560	14.818.730.635.847	8,43
2016	1.388.676.127.665	18.349.959.898.358	7,56
2017	1.630.953.830.893	20.816.673.946.473	7,83
2018	1.760.434.280.304	24.060.802.395.725	7,31
2019	2.051.404.206.764	25.026.739.472.547	8,19
2020	2.098.168.514.645	24.476.953.742.651	8,57
2021	1.211.052.647.953	27.904.558.322.183	4,34
2022	1.970.064.538.149	30.669.405.967.404	6,42
2023	3.244.872.091.221	31.485.008.185.525	10,30

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Pada tabel 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2013 sebesar 8,8%, tahun 2014 mengalami penurunan secara drastis menjadi 2,89% pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali menjadi 8,43% pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 7,56% pada tahun 2017 mengalami kenaikan 7,83% pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi menjadi 7,32% pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan sebesar 8,19% dan 8,97% lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan drastis menjadi 4,34%, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 6,42% dan pada tahun terakhir menjadi sebesar 10,30%.

Menurut Ali (2015:15) "Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba salah satunya adalah *Net Profit Margin* (NPM)". *Net Profit Margin* adalah keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Harjito dan Martono 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*

(NPM) adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan hutang dengan pendanaan ekuitas dalam pendanaa perusahaan dn menunjukan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan.

Rasio aktivitas adalah *total assets turnover*. *Total assets turnover* dipakai dalam menghitung apakah perusahaan tersebut mampu dalam menciptakan penjualan dari aset yang dimilikinya atau tidak. Dalam hal ini *total asset turnover* memberikan peranan penting bagi para penagih maupun seseorang yang memiliki kepemilikan atas perusahaan tersebut, namun dapat dikatakan bahwa hal itu mempunyai peranan terlalu pokok bagi manajemen Perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan dapat menunjukkan penggunaan aktivitya sudah sesuai atau belum.

Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian Sekar Martifa Stema (2019), yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan judul *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* dengan tahun penelitian 2013-2023. Serta objek penelitian yang digunakan adalah PT Mayora Indah Tbk yang merupakan perusahaan makanan dan minuman. Sedangkan pada penelitian Sekar Martifa Stema (2019) menggunakan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Net Profit Margin* serta objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan Kosmetik, dengan menggunakan tahun penelitian 2013-2017.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Musthafa (2017:3) "Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen".

Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer

keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Menurut Alexandri (2019:7) pengertian manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut.
- b. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan tentang mengelola keuangan.
- c. Manajemen keuangan dapat pula diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan asset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan

Menurut Hery (2016: 138) “menyatakan Analisis Rasio Keuangan merupakan nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Menurut Kasmir (2019: 104) “menyatakan Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga dapat disimpulkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu”.

Menurut Untung (2016: 53) ”menyatakan Analisa Rasio Keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan unsur-unsur dalam laporan keuangan”. Dari beberapa pengertian analisis rasio keuangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan perbandingan angka yang diperoleh dan digunakan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio digunakan untuk menganalisis hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga dapat ditetapkan kebijakan yang akan diambil oleh pemilik perusahaan ataupun pihak manajemen. Selain itu, analisis rasio

keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode dan menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif didasarkan pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian pada perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah data, angka rata-rata (mean), kisaran (median), dan standar deviasi

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistic parametrik tidak dapat digunakan

##### 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016:224), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) Heterokedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedasitas

c. Analisis Regresi Linear

Metode ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Arifin (2017:156), pada regresi berganda terdapat satu variabel tergantung dan dua atau lebih variabel bebas. Analisis diperlukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio

d. Koefisien Determiasi

Uji  $R^2$  atau uji determinasi merupakan ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya

e. Uji Hipotesis

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adaah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara prsial dari variabel independennya

Menurut Ghozali (2018:98) Uji statis F dapat menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terkait

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.5  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

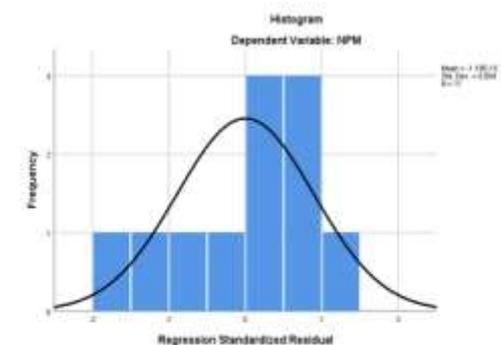
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	11	56,19	150,96	102,3336	32,13926
TATO	11	1,23	1,42	1,3356	,06486
NPM	11	,02	,10	,0682	,02183
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 11 tahun data (Laporan Keuangan tahun 2013-2023) dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum pada *Debt to Equiy Ratio* adalah 56,19 sedangkan nilai maximum sebesar 150,96 dan nilai rata-ratanya adalah 102,3336 dengan nilai Standar Devisiasi sebesar 32,13926. Selanjutnya nilai minimum pada *Total Assets Turnover* sebesar 1,23, nilai maximumnya sebesar 1,42, nilai rata-rata sebesar 1,3356 dengan nilai standar devisiasi adalah 0,06486. Lalu pada *Net Profit Margin* nilai minimumnya sebesar 0,02, nilai maximum sebesar 0,10, nilai rata-rata sebesar 0,682, dan standar devisiasi sebesar 0,02183

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

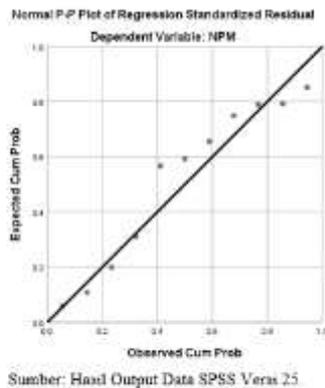


Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25.

Gambar 4.5  
Hitrogram Uji Normalitas

Berdasarkan data gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa kurvs tersebut hampir mendekati normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai residual yang terdistribusi normal

Hasil uji normalitas *Pobabiliy Plot* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.6  
 Normal Probability Plot Uji Normalitas

Berdasarkan pada gambar 4.5 diatas, menunjukkan bahwa grafik Normal Probability Plot dapat diketahui sebaran titik-titik data residual disekitar mendekati garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

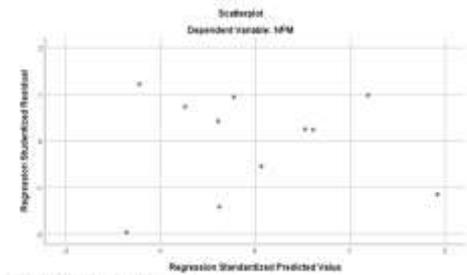
Tabel 4.6  
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
(Constant)	.353	.125		2.820	.022	
DER	-.020	.018	-.388	-1.433	.190	.987
TATO	-.193	.091	-.574	-2.129	.066	.987

a. Dependent Variable: NPM  
 Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Berdasarkan data tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nila tolerance untuk masing-masing variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* sebesar 0,987 lebih besar dari 0,1 ( $0,987 > 0,1$ ) dan VIF untuk variabel independen yaitu 1,013 kurang dari 10 ( $1,215 < 10$ ). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas atau yang berarti tidak adanya hubungan yang terjadi antar variabel independen satu dengan yang lainnya

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.7  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebar secara acak diatas angka nol dan dibawah angka nol, lalu tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini karena telah memenuhi asumsi-asumsi dalam uji heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7  
 Hasil uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 <sup>a</sup>	.428	.268	0.1845	1.553

a. Predictors: (Constant), TATO, DER  
 b. Dependent Variable: NPM  
 Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan nilai 1,553. Sehingga nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti residual tidak terjadi autokorelasi

c. Analisa Regresi

Tabel 4.8  
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1 (Constant)	.353	.125		2.832	.022	
DER	.000	.000	-.388	-1.442	.187	.987
TATO	-.193	.091	-.573	-2.130	.066	.987

a. Dependent Variable: NPM  
 Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Berdasarkan data pada tabel 4.8 diatas, maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = 0,353 + (0,000X_1) + (-0,193X_2)$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diatas dapat diperoleh hasil konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,353, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) dan variabel *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ) = 0; maka variabel dependen *Net Profit Margin* ( $Y$ ) akan tetap sebesar 0,353.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) bernilai 0,00 artinya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, maka variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* ( $Y$ ) juga tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan.
3. Variabel *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar 0,193 artinya apabila variabel *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ) mengalami penurunan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstanta, maka variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,193.

d. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 <sup>a</sup>	.428	.266	61645	1.553

<sup>a</sup> Predictors: (Constant), TATO, DER  
<sup>b</sup> Dependent Variable: NPM  
 Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 diatas, besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai R Square = 0,286 maka  $(KD = r^2) \times 100\% = 0,286 \times 100\% = 28,6\%$ , jadi bisa disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) dan *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ) memberikan kontribusi sebesar 28,6% terhadap *Net Profit Margin*,

sedangkan 71,4% oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Uji-t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.353	.125	2.832	.022		
	DER	.000	.000	-.308	-.142	.187	.967
	TATO	-.193	.091	-.573	-.2130	.066	.967

<sup>a</sup> Dependent Variable: NPM  
 Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian uji T pada tabel 4.11 diatas dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan pada uji t, maka dapat diartikan bahwa:

- a. Hasil pengujian secara parsial (uji t) antara *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Net Profit Margin* ( $Y$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,442 dan nilai signifikan sebesar 0,187 dengan menggunakan Tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Lalu dengan menggunakan perbandingan yaitu  $t_{hitung} < t_{tabel}$  -1,442 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,306. Dari hasil tersebut dapat diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-1,442 < 2,306) dengan nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* 0,187 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2023.
- b. Hasil pengujian secara parsial (uji t) antara *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ) terhadap *Net Profit Margin* ( $Y$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  -2,130 dan nilai signifikan sebesar 0,066. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-2,130 < 2,306) dengan nilai signifikan variabel *Total Assets Turnover* 0,066 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan *Total Assets Turnover*

terhadap *Net Profit Margin* pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2023.

2) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.11  
Hasil Pengujian Uji-F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	.002	2	.001	2.998	.107 <sup>b</sup>
Residual	.003	8	.000		
Total	.005	10			

a. Dependent Variable: NPM  
b. Predictors: (Constant), TATO, DER  
Source: Hasil Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.12 ANOVA diatas, dapat disimpulkan bahwa uji signifikan F atau uji simultan menghasilkan angka nilai  $F_{hitung}$  2,998 dan nilai signifikan 0,107. Jadi berdasarkan dalam pengambilan keputusan pada uji F ialah,  $F_{hitung}$  2,998 <  $F_{tabel}$  4,46 dengan nilai signifikan sebesar 0,107 > 0,05. Maka hasil dari pengujian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2023

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian ini mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2013-2023, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

- Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mayora Indah Tbk. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,442 < t_{tabel}$  sebesar 2,306 dengan nilai signifikan 0,187 dimana nilai  $0,187 > 0,05$ .
- Secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Mayora Indah Tbk. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,130 < t_{tabel}$  2,306 dengan nilai signifikan 0,066 dimana nilai  $0,066 > 0,05$ .
- Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Net

Profit Margin (NPM) pada PT Mayora Indah Tbk. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,998 < nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,46 dengan nilai signifikan 0,107 dimana nilai  $0,108 > 0,05$ . Dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 28,6%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Hery. (2017). *Balanced Scorecard for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irham, F. (2020) *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Johar, A. (2017). *SPSS24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono & Harjito, D. A.(2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa, H., & SE, M. (2017). *Manajemen keuangan: Penerbit Andi*.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis: Merdeka Kreasi Group*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2020) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- [18] Wijayanto, D. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [19] Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gramedia.
- [20] Amelia, R., & Gulo, N. (2021). Pengaruh *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *net profit margin* pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI 2016–2019. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(2), 115-124.
- [21] Amir, A. R., Hamang, N., & Damirah, D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *MONETA: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 5(1), 1-9.
- [22] Andhani, D. (2019). Pengaruh *debt to total asset ratio* (dar) dan *debt to equity ratio* (der) terhadap *net profit margin* (npm) serta dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan elektronik di bursa efek tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45.
- [23] Anggraini, A. (2020). Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Cash Ratio* Dan *Working Net Capital* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Smartfren Telecom Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 1(7), 200-209.
- [24] Devi Anggriani, N. H. (2017). Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Debt To Equity Ratio*. *The Asia Pacific Journal Of Management Volume 4 No. 3, 4*, 123-126.
- [25] Hadistia, A. (2024). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Pt Pan Brothers Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Konsisten*, 1(3), 8-16.
- [26] Hadianto, P. (2016). Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT Mayora Indah, Tbk. dan Entitas Anak. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 1(3).
- [27] Indrawati, M. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* Dan *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Pt Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- [28] Nuroktofiana, A., Bima, A., & Huda, N. (2023). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(4), 313-341.
- [29] Octavia, D. D. (2024). Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 3089-3099.
- [30] Putri, Q. A., Sudaryo, Y., Efi, N. A. S., & Salman, A. (2022). Analisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan BUMN Dalam Klaster NDHI Periode 2014-2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(01), 93-104.
- [31] Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136-150.
- [32] Septiani, M. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- [33] Stema, S. M. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 1(3), 81-90.